

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Mencermati beberapa komoditas pada periode Oktober hingga Desember 2024 di Kabupaten Seluma, terdapat beberapa komoditas yang mengalami fluktuasi harga sebagai berikut.

- Daging Ayam Broiler mengalami fluktuasi berkisar diantara harga Rp. 32.000,- hingga Rp. 40.000,- selama bulan Oktober hingga Desember 2024, dimana menjelang Natal dan Tahun Baru relatif stabil pada harga Rp. 38.000,-;
- Telur Ayam Broiler mengalami fluktuasi berkisar diantara harga Rp. 26.000,- hingga Rp. 30.000,- selama bulan Oktober hingga Desember 2024, dimana menjelang Natal dan Tahun Baru relatif stabil pada harga Rp. 30.000,-;
- Cabai Merah Keriting mengalami fluktuasi berkisar diantara harga Rp. 23.000,- hingga Rp. 60.000,- selama bulan Oktober hingga Desember 2024, dimana menjelang Natal dan Tahun Baru cenderung mengalami kenaikan harga Rp. 40.000, Rp. 45.000 dan Rp. 60.000;
- Cabai Rawit Merah mengalami fluktuasi berkisar diantara harga Rp. Rp. 35.000,- hingga Rp. 50.000,- selama bulan Oktober hingga Desember 2024, dimana menjelang Natal dan Tahun Baru cenderung mengalami kenaikan harga Rp. 40.000,- dan Rp. 48.000,-;
- Cabai Rawit Hijau mengalami fluktuasi berkisar diantara harga Rp. 25.000,- hingga Rp. 48.000,- selama bulan Oktober hingga Desember 2024, dimana menjelang Natal dan Tahun Baru cenderung mengalami kenaikan harga Rp. 40.000,- dan Rp. 48.000,-;
- Bawang Merah mengalami kenaikan dari harga Rp. 28.000,- menjadi Rp. 42.000,- pada minggu kedua November 2024, untuk selanjutnya harga menunjukkan tren stabil pada harga Rp. 42.000,-;
- Bawang Putih Honan mengalami kenaikan dari harga Rp. 38.000,- menjadi Rp. 42.000,- pada minggu kedua November 2024, untuk selanjutnya harga menunjukkan tren stabil pada harga Rp. 40.000,-;
- Tomat mengalami kenaikan dari harga Rp. 5.000,- menjadi Rp. 15.000,- pada minggu ketiga November 2024, untuk selanjutnya harga cenderung tinggi menunjukkan tren stabil pada harga Rp. 15.000,-;
- Sawi Hijau mengalami fluktuasi berkisar diantara harga Rp. Rp. 8.000,- hingga Rp. 10.000,- selama bulan Oktober hingga Desember 2024, dimana sempat mengalami penurunan harga pada minggu ketiga bulan November dan menjelang Natal dan Tahun Baru cenderung mengalami kenaikan harga Rp. 10.000,-;
- Kangkung mengalami fluktuasi berkisar diantara harga Rp. Rp. 5.000,- hingga Rp. 6.000,- selama bulan Oktober hingga Desember 2024, dimana sempat mengalami penurunan harga pada akhir minggu pertama bulan Oktober dan kembali stabil pada harga Rp. 6.000,- pada bulan November hingga akhir Desember 2024;
- Kentang mengalami penurunan dari harga Rp. 18.000,- pada minggu pertama bulan Oktober menjadi Rp. 17.000,- hingga akhir Desember 2024;
- Udang basah cenderung stabil dari awal Oktober hingga akhir November pada harga Rp. 80.000,- kemudian mengalami kenaikan harga menjadi Rp. 90.000,- pada awal Desember hingga kembali mengalami penurunan harga menjadi Rp. 80.000,- pada minggu keempat Desember 2024;
- Jeruk Lokal mengalami kenaikan harga dari harga Rp. 12.000,- pada minggu pertama bulan Oktober menjadi Rp.15.000 pada awal minggu keempat bulan Oktober, dan kembali mengalami penurunan menjadi Rp. 12.000,- hingga akhir bulan Desember 2024; dan

Sementara untuk bahan pokok lainnya tidak mengalami fluktuasi dan relatif stabil.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Berdasarkan hasil identifikasi masalah terdapat beberapa faktor yang menjadi penyebab terjadinya inflasi di Kabupaten Seluma sebagai berikut.

- Untuk kenaikan harga komoditas penyumbang inflasi disebabkan oleh meningkatnya permintaan untuk konsumsi komoditas menjelang Natal dan Tahun Baru;
- Terjadinya monopoli pasar antara penjual dengan penjual, bersaing untuk menaikkan harga atas perkiraan semula. Untuk Cabai Merah Keriting dan Cabai Rawit, ketersediaan pasokan menurun karena seringkali hasil panen dari petani lokal dijual ke pembeli/pengepul dari luar daerah. Sementara untuk persediaan komoditas bawang masih bergantung pada pengepul dari luar daerah, ketersediaan yang terbatas dan kebutuhan konsumsi yang lebih tinggi pada akhir tahun membuat harga komoditas bawang menjadi relatif mengalami kenaikan harga; dan
- Terjadinya curah hujan tinggi dari iklim cuaca yang relatif ekstrim, yang menyebabkan sebagian besar area pertanian dan perkebunan mengalami kelembapan tanah dan udara yang tinggi. Hal ini menyebabkan petani mengalami kerugian akibat penurunan hasil panen dan petani juga harus mengeluarkan biaya yang lebih untuk pemupukan atau meminimalisir gagal panen.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Beberapa pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi daerah Kabupaten Seluma yang telah dilaksanakan sebagai berikut.

- Menjaga dan meningkatkan produktivitas, ketersediaan pasokan, kelancaran distribusi hasil pertanian khususnya komoditas bahan pangan pokok;
- Mendorong pembangunan dan pengembangan infrastruktur yang mendukung kelancaran produksi dan distribusi hasil pertanian khususnya komoditas bahan pangan pokok, seperti pembangunan jalan melalui program Seribu Jalan Mulus;
- Mendorong ketersediaan informasi terkait produksi, ketersediaan (stok) dan harga bahan pangan pokok yang kredibel, terkini, dan mudah diakses oleh masyarakat.
- Melakukan pendampingan kepada masyarakat/kelompok tani dalam pemanfaatan pekarangan untuk tanaman pangan sebagai upaya untuk meningkatkan ketersediaan bahan pangan pokok;
- Meningkatkan pendapatan rumah tangga melalui penyediaan pangan yang berorientasi pasar;
- Melakukan pemantauan pengelolaan pupuk bersubsidi di wilayah Kabupaten Seluma;
- Melakukan koordinasi yang intensif diantara Organisasi Perangkat Daerah (OPD) dalam satu wilayah dan kerjasama dengan OPD di wilayah lainnya, serta berbagai pihak terkait untuk menjamin produksi, ketersediaan pasokan dan kelancaran distribusi kebutuhan bahan pangan pokok;
- Koordinasi ke Perum Bulog Divisi Regional Bengkulu terkait Pasar Murah; dan
- Melaksanakan Gerakan Pangan Murah di Alun-alun Kota Tais.
- Membuka Kios Pangan secara rutin sebagai langkah tindak lanjut dari instruksi Bappanas.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

◦

Beberapa rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi daerah Kabupaten Seluma sebagai berikut.

- Pelaksanaan program kegiatan TPID agar tetap rutin dan konsisten dilaksanakan, khususnya kegiatan pemantauan harga, operasi pasar, dan kegiatan lainnya yang dapat menekan laju inflasi daerah di Kabupaten Seluma, serta memperkuat koordinasi antar OPD anggota tim TPID Kabupaten Seluma dan mempererat kerjasama dan koordinasi dengan Pemerintah Kota/Kabupaten lain, Pemerintah Provinsi, Bank Indonesia, Bulog, dan Pemerintah Pusat;
- Membuat kesepakatan dengan Petani lokal penghasil pangan pokok agar hasil panen digunakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat daerah Seluma terlebih dahulu, bila terjadi surplus maka akan ditawarkan kepada Kabupaten Tetangga melalui kerjasama antar daerah; dan
- Memperluas jaringan Pemanfaatan Perkarangan Lestari dengan melakukan pemanfaatan lahan pekarangan atau lahan tidur.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Beberapa rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi daerah Kabupaten Seluma sebagai berikut.

- Perlu dilaksanakan program gerakan tanaman pangan pekarangan untuk dapat menjaga pasokan pangan lokal;
- Perlu melaksanakan program bazar murah bahan pokok utamanya mendekati hari-hari besar;
- Perlu membuat kios pangan di setiap kelurahan/desa agar lebih terjangkau untuk masyarakat sekitar yang membutuhkan;
- Perlu melakukan koordinasi dengan BMKG Bengkulu; dan
- Perlu memperkuat kebijakan internal Tim Pengendalian Inflasi Daerah Kabupaten Seluma pada tahun 2025.